

ANALISIS KINERJA KEUANGAN CV. SAC BERSAUDARA SAMARINDA

Arief Solaiman ¹, Mardiana ², Ivana Nina Esterlin Barus ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : alif.karens@gmail.com

Keywords :

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity

ABSTRACT

This research was conducted to determine and analyze the financial performance of CV. SAC Bersaudara from the aspect of liquidity ratios, aspects of solvency ratios, aspects of activities, and from the aspect of profitability ratios from 2015-2017.

The analysis tools used in this study include current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and return on assets.

The results of the Current Ratio CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 experienced fluctuations, where the Current Ratio in 2016 increased from 2015, but decreased in 2017. Debt to Asset Ratio CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 experienced fluctuations, where the Debt to Asset Ratio in 2016 increased from 2015, but decreased in 2017. Total Assets Turn Over CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 experienced fluctuations, where the Total Assets Turn Over in 2016 decreased from 2015, but experienced an increase in 2017. Return On Assets CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 experienced fluctuations, where Return On Assets in 2016 decreased from 2015, but experienced an increase in 2017.

Current Ratio CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 were below industry standards. Debt to Asset Ratio CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 were below industry standards. Total Assets Turn Over CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 were below industry standards. Return On Asset CV. SAC Bersaudara during 2015-2017 were below industry standards.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Analisis keuangan yang merupakan pondasi manajemen keuangan, dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa mendatang. Perusahaan dikatakan berhasil apabila kondisi keuangan itu baik dan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan yang menghubungkan atau membandingkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya.

CV. SAC Bersaudara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor produk barang-barang konsumsi. Selama tahun 2015-2017, perusahaan menghasilkan laba bersih yang cenderung meningkat yang diikuti peningkatan hutang. CV. SAC Bersaudara mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2015 sebesar Rp6.617.906.872,- kemudian tahun 2016 sebesar Rp6.860.058.399,- dan tahun 2017 menjadi sebesar Rp7.794.612.616,-. Jika ukuran keberhasilan dari perolehan laba yang meningkat sebagai dasar-dasar penilaian laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan sehat, namun akan lebih baik jika melihat kinerja perusahaan melalui analisis yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan berdasarkan tabel diatas, terjadi peningkatan yang cukup besar pada total hutang perusahaan, dimana pada tahun 2015 adalah sebesar Rp106.414.321.018,- menjadi Rp126.819.621.528,- pada tahun 2017, dan menjadi Rp131.474.172.932,- pada tahun 2018.

Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor.

Bagi pemilik perusahaan dan para investor maupun calon investor, pengukuran kinerja keuangan berguna untuk mengevaluasi dan menilai apakah modal yang ditanamkan dalam bentuk aset maupun tunai yang telah dikelola dan digunakan dengan baik sehingga menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan, sedangkan bagi para kreditor dan calon kreditor berguna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo dan berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang dalam perusahaan tersebut.

Harahap (2015:195) berpendapat “Analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan”.

Menurut Harahap (2015:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut Munawir (2010:106) “Jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas”.

Menurut Munawir (2010:71) “rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.”

Rasio solvabilitas menurut Munawir (2010:239) adalah “Rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang”.

Menurut Sartono (2012:118), “Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.”

Munawir (2010:33) memberikan definisi sebagai berikut: “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field work research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*field work research*), yaitu pengumpulan data yang ada di lapangan yang dilakukan secara langsung terhadap objek, dan pengambilan data yang berhubungan dengan bagian administrasi dan bagian keuangan.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data yang diambil penulis melalui kepustakaan dengan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*total asset turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on asset*) sebagai berikut.

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016:134): “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Rumus *current ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Pengertian *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2016:156) adalah “Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2012:185), “*Total asset turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Rumus *total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$$

4. *Return on Assets*

Kasmir (2016:201) memberikan definisi *return on assets* sebagai berikut “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”. Rumus *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\ %$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap masing-masing rasio keuangan, maka selanjutnya dilakukan perbandingan dengan standar industri masing-masing rasio keuangan tersebut. Standar industri rasio keuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
3	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali
4	<i>Return On Investment (ROI) / Return On Asset (ROA)</i>	30 %

Sumber: Kasmir (2019:119)

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. SAC Bersaudara Samarinda yang terletak di Jalan Ir. Sutami Komplek Pergudangan Blok C Nomor 1, Kelurahan Karang Asam, Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca selama tahun 2015-2017 untuk menganalisis rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* apakah terjadi penurunan atau kenaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan data berupa laporan keuangan CV. SAC Bersaudara yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2015-2017 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan analisis yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, serta *Return On Equity*.

1. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar pada tahun 2015 dijamin dengan Rp 0,83,- aktiva lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar pada tahun 2016 dijamin dengan Rp 1,07,- aktiva lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar pada tahun 2017 dijamin dengan Rp 1,06,- aktiva lancar.

2. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015, 61,80% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016, 64,70% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017, 63,17% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015, setiap Rp1,- aktiva tetap perusahaan mampu menghasilkan Rp1,78,- penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016, setiap Rp1,- aktiva tetap perusahaan mampu menghasilkan Rp1,58,- penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017, setiap Rp1,- aktiva tetap perusahaan mampu menghasilkan Rp1,59,- penjualan.

4. *Return On Assets*

Berdasarkan perhitungan tersebut, *return on asset* 3,84% pada tahun 2015 artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 3,84% dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, *return on asset* 3,47% pada tahun 2016 artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 3,47% dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, *return on asset* 3,74% pada tahun 2017 artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 3,74% dari aktiva yang digunakan.

5. Perbandingan Hasil Analisis dan Standar Umum Industri

Perbandingan hasil analisis yang dilakukan dengan standar umum industri rasio keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Analisis *Current Ratio* Tahun 2015-2017 dengan Standar Umum Industri

Tahun	Hasil Analisis (kali)	Standar Umum Industri (kali)	Keterangan
2015	0,83	2	Dibawah Standar
2016	1,07	2	Dibawah Standar
2017	1,06	2	Dibawah Standar

Sumber: Data Diolah, 2019

Current Ratio CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan berada dibawah standar industri.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Analisis *Debt to Asset Ratio* Tahun 2015-2017 dengan Standar Umum Industri

Tahun	Hasil Analisis (%)	Standar Umum Industri (%)	Keterangan
2015	61,80	35	Diatas Standar
2016	64,07	35	Diatas Standar
2017	63,17	35	Diatas Standar

Sumber: Data Diolah, 2019

Debt to Asset Ratio CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada diatas standar industri. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa ukuran perbandingan total hutang terhadap total aktiva perusahaan berada diatas standar industri.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Analisis *Total Asset Turn Over* Tahun 2015-2017 dengan Standar Umum Industri

Tahun	Hasil Analisis (kali)	Standar Umum Industri (kali)	Keterangan
2015	1,78	2	Dibawah Standar
2016	1,58	2	Dibawah Standar
2017	1,59	2	Dibawah Standar

Sumber: Data Diolah, 2019

Total Asset Turn Over CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki berada dibawah standar industri.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Analisis *Return On Asset* Tahun 2015-2017 dengan Standar Umum Industri

Tahun	Hasil Analisis (%)	Standar Umum Industri (%)	Keterangan
2015	3,84	30	Dibawah Standar
2016	3,47	30	Dibawah Standar
2017	3,74	30	Dibawah Standar

Sumber: Data Diolah, 2019

Return On Asset CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan atau tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya berada dibawah standar industri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 adalah 0,83 kali, 1,07 kali, dan 1,06 kali, artinya bahwa pada tahun 2015 setiap Rp1,- hutang lancar dijamin dengan Rp0,83,- aktiva lancar, tahun 2016 setiap Rp1,- hutang lancar dijamin dengan Rp1,07,- aktiva lancar, dan tahun 2017 setiap Rp1,- hutang lancar dijamin dengan Rp1,06,- aktiva lancar. Standar umum industri *Current Ratio* adalah 2 kali, sehingga dapat diketahui bahwa *Current Ratio* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh Penulis, yaitu “Diduga kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada CV. SAC Bersaudara di Samarinda tahun 2015-2017 mengalami penurunan”, ditolak. Hasil analisis yang menunjukkan fluktuasi *Current Ratio* dan nilainya yang berada dibawah standar umum industri, patut menjadi perhatian manajemen perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo dengan aset yang likuid mengalami fluktuasi dan dibawah standar yang ditentukan. Perusahaan dapat memberikan fokus pada perbaikan di sektor ini dengan mengelola hutang yang diperoleh dengan efektif guna fungsinya untuk menambah modal kerja dapat tepat sasaran dan meningkatkan penjualan perusahaan yang juga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 adalah 61,80%, 64,07%, dan 63,17%, artinya pada tahun 2015, 61,80% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, lalu pada tahun 2016, 64,07% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, kemudian pada tahun 2017, 63,17% aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar umum industri *Debt to Asset Ratio* adalah 90%, sehingga dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh Penulis, yaitu “Diduga kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* pada CV. SAC Bersaudara di Samarinda tahun 2015-2017 mengalami penurunan”, ditolak. Hasil analisis yang menunjukkan fluktuasi *Debt to Asset Ratio* yang mana trennya mengalami penurunan pada tahun 2017 dan nilainya yang berada dibawah standar

umum industri, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam konteks solvabilitas, dimana semakin rendah rasio solvabilitas maka menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan, artinya rasio hutang yang dimiliki perusahaan atas total aset mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2016. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola hutang yang diperoleh agar dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran guna menjadi tambahan modal kerja perusahaan yang dapat meningkatkan volume penjualan dan laba yang dihasilkan. Namun, manajemen perusahaan juga harus memperhatikan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan didominasi oleh aset tetap serta piutang usaha dan persediaan yang sangat besar, sehingga pengelolaan piutang dan persediaan dengan lebih efektif harus dilakukan agar kedepannya perusahaan mampu mengonversi piutang dan persediaan yang dimiliki menjadi kas dengan waktu yang relatif lebih singkat sehingga kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 adalah 1,78 kali, 1,58 kali, dan 1,59 kali, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015, setiap Rp1,- aktiva tetap perusahaan mampu menghasilkan Rp1,78,- penjualan, kemudian pada tahun 2016 setiap Rp1,- aktiva tetap perusahaan mampu menghasilkan Rp1,58,- penjualan, dan setiap Rp1,- aktiva tetap perusahaan pada tahun 2017 mampu menghasilkan Rp1,59,- penjualan. Standar umum industri *Total Asset Turn Over* adalah 2 kali, sehingga dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh Penulis, yaitu “Diduga kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas yang diukur dengan *total asset turn over* pada CV. SAC Bersaudara di Samarinda tahun 2015-2017 mengalami penurunan”, diterima. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat lancar maupun tidak lancar. Rasio *Total Asset Turn Over* yang fluktuatif dan berada dibawah standar umum industri menunjukkan terjadi ketidakstabilan kinerja perusahaan dalam konteks rasio aktivitas, dimana rasio *Total Asset Turn Over* yang baik adalah *Total Asset Turn Over* yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena hal ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.. Apabila dilihat bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan *Total Asset Turn Over* maka dapat dilihat bahwa perusahaan lebih mampu mendayagunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi pada tahun 2017. Kinerja keuangan dari aspek rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 adalah 3,84%, 3,47%, dan 3,74%, artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan berturut-turut sebesar 3,84%, 3,47%, dan 3,74% dari aktiva yang digunakan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. sementara standar umum industri *Return On Asset* adalah 30%, sehingga dapat diketahui bahwa *Return On Asset* CV. SAC Bersaudara selama tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh Penulis, yaitu “Diduga kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada CV. SAC Bersaudara di Samarinda tahun 2015-2017 mengalami

penurunan”, diterima. Hasil analisis yang menunjukkan fluktuasi *Return On Asset* yang mana trennya mengalami peningkatan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terjadi perbaikan kinerja perusahaan dalam konteks profitabilitas. Namun, fakta bahwa nilai *Return On Asset* yang berada dibawah standar umum industri menunjukkan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki kinerja profitabilitasnya lebih baik lagi, guna mencapai standar sebagaimana yang ditetapkan secara teoritis. Apabila dilihat bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan *Return On Asset* maka dapat dilihat bahwa perusahaan lebih mampu mendayagunakan asetnya dengan baik untuk meningkatkan perolehan laba bersih pada tahun 2017. Kinerja keuangan dari aspek rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil atas hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017.
2. Kinerja keuangan dari aspek rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017.
3. Kinerja keuangan dari aspek rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017.
4. Kinerja keuangan dari aspek rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada CV SAC Bersaudara di Samarinda mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna pengambilan keputusan-keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, baik yang terkait dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Peningkatan kinerja perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya secara baik agar dapat tercapai tujuan utama dari perusahaan, yaitu menghasilkan laba yang optimal dan menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.
2. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi akademik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan penelitian yang dapat memperkaya jenis-jenis penelitian sebagai nilai tambah bagi dunia akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga